

HUBUNGAN KESIAPAN SISWA MENGHADAPI UJIAN DENGAN PERILAKU UJIAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
FITRIA SUSANTI
NIM. 15006039

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN KESIAPAN SISWA MENGHADAPI UJIAN DENGAN
PERILAKU UJIAN

Nama : Fitria Susanti
Nim/BP : 15006039/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2019

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan

Pembimbing,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP.19601129 198602 1 002

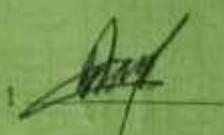
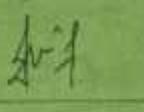
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian dengan
Perilaku Ujian
Nama : Fitria Susanti
NIM/BP : 15006039/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1 
2. Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	2 
3. Anggota	: Indah Sukmawati, S. Pd., M.Pd., Kons.	3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitria Susanti
NIM/BP : 15006039/2015
Jurusan/ Parodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian dengan
Perilaku Ujian

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Fitria Susanti
NIM. 15006039

ABSTRAK

Fitria susanti : Hubungan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian dengan Perilaku Negatif Ujian

Pembimbing : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.

Kesiapan menghadapi ujian adalah keadaan siap pada diri siswa baik kesiapan fisik, psikis maupun kesiapan alat tulis dan materi untuk menghadapi ujian. Siswa yang siap secara fisik, psikis maupun alat tulis dan materi ujian maka perilaku ujiannya akan baik. Perilaku negatif ujian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang melanggar nilai-nilai kejujuran/berbuat curang dan melanggar peraturan sekolah untuk memperoleh keuntungan serta keberhasilan dalam proses akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan siswa menghadapi ujian dan perilaku negatif ujian serta mencari hubungan antara kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku negatif ujian. Kesiapan siswa menghadapi ujian antara lain berupa: a) kesiapan fisik, b) kesiapan psikologis, c) kesiapan alat tulis dan materi ujian. Perilaku negatif ujian siswa antara lain: a) *individual opportunistic* (berlaku curang saat ujian ketika ada kesempatan) b) *independent-planned*(mempersiapkan contekan, strategi atau cara untuk berlaku curang saat ujian) c) *social-active* (mengizinkan orang lain untuk melihat atau menyalin jawaban ujian) d) *social-passive* (melihat atau menyalin jawaban ujian orang lain)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Metode penelitian ini digunakan untuk menentukan subungan antara kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku negatif ujian. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI, VIII, dan IX di SMP Negeri 13 Padang yang berjumlah 272 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen (angket) dan data analisis menggunakan metode korelasional.

Temuan penelitian mengungkapkan secara keseluruhan kesiapan siswa menghadapi ujian tergolong baik, dapat dilihat dengan rinci sebagai berikut ini, (1) kesiapan fisik siswa untuk menghadapi ujian berada pada kategori baik (2) kesiapan psikologis siswa untuk menghadapi ujian berada pada kategori sangat baik (3) kesiapan alat tulis dan materi ujian berada pada kategori baik. Sedangkan temuan penelitian mengungkapkan secara keseluruhan perilaku ujian tergolong sangat baik, dapat dilihat

dengan rinci sebagai berikut ini, (1) *individual opportunistic* (berlaku curang saat ujian ketika ada kesempatan) berada pada kategori sangat rendah (2) *independent-planned* (mempersiapkan contekan, strategi atau cara untuk berlaku curang saat ujian) berada pada kategori sangat rendah (3) *social-active* (mengizinkan orang lain untuk melihat atau menyalin jawaban ujian) berada pada kategori rendah (4) *social-passive* (melihat atau menyalin jawaban ujian orang lain) berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi mengenai pentingnya kesiapan dalam menghadapi ujian, serta layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten kepada siswa dengan materi cara mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. Dengan pemberian layanan tersebut kepada siswa diharapkan siswa memperoleh pemahaman dan mampu untuk mempertahankan kesiapan untuk menghadapi ujian sehingga perilaku ujian siswa menjadi lebih baik, guru juga bisa bekerjasama dengan orangtua untuk mempertahankan kesiapan siswa menghadapi ujian, selain itu dengan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Kesiapan Menghadapi Ujian, Perilaku Ujian

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hubungan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian dengan Perilaku Ujian**”.

Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti banyak menerima bantuan moril dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan dan semangat dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons dan Ibu Indah Sukmawati, M. Pd., Kons selaku Dosen Penguji Skripsi.
5. Kedua orangtua yang penulis cintai dan sayangi yang telah senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil untuk menyusun skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.

7. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran skripsi.
8. Pihak sekolah SMP Negeri 13 Padang yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian.
9. Kepada kakak tersayang Nilam Sari, abang tersayang Novika Putra dan adik tersayang Anwar Ibrahim yang telah banyak memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Senior dan rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Padang, Agustus 2019

Fitria Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Asumsi	9
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian	12
1. Kesiapan Fisik untuk Mengikuti Ujian	13
2. Kesiapan Psikis untuk Mengikuti Ujian	13
3. Kesiapan Alat Tulis dan Materi Ujian	15
B. Perilaku Ujian	19
1. Pengertian	19
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Ujian.....	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ujian.....	21
C. Hubungan Kesiapan Siswa Mengikuti Ujian dengan Perilaku Ujian	25
D. Kerangka Konseptual	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Definisi Operasional	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
B. Hubungan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian dengan Perilaku Ujian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR RUJUKAN	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	69
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi	29
2. Sampel Penelitian	30
3. Penskoran Model Skala Likert pada Angket Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian	33
4. Penskoran Model Skala Likert pada Angket Perilaku Ujian.....	33
5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian	34
6. Rekapitulasi Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian.....	36
7. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Kepedulian Terhadap Gizi	38
8. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Istirahat yang Cukup.....	39
9. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Berolahraga.....	40
10. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Kondisi Mental	42
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Motivasi Belajar.....	43
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Konsentrasi	44
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Kelengkapan Alat Tulis.....	46
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Kelengkapan Catatan	47
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian berdasarkan Indikator Kelengkapan Isi Bacaan	48
16. Rekapitulasi Perilaku Ujian.....	50
17. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Perilaku Ujian Berdasarkan Indikator <i>Individual- Opportunistic</i>	51
18. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Perilaku Ujian Berdasarkan Indikator <i>Independent-Planet</i>	52
19. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Perilaku Ujian Berdasarkan Indikator <i>Social-Passive</i>	54
20. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor Perilaku Ujian Berdasarkan Indikator <i>Social-active</i>	56
21. Hasil Uji Korelasi Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian dengan Perilaku Ujian.....	58

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi instrumen	70
2. Instrumen uji coba	73
3. Tabulasi data uji coba instrumen penelitian	80
4. Uji validitas instrumen penelitian.....	83
5. Instrumen penelitian	91
6. Tabulasi data instrumen penelitian	100
7. Hasil uji korelasi	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang bersifat mendasar dan harus dipenuhi agar setiap individu dapat menjalankan kehidupannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial, sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu (Syah, 2008).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui proses belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Proses belajar secara formal dilaksanakan di sekolah-sekolah, dengan tujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan dia untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001). Pendidikan memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi dibutuhkan pada masa dewasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya, serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Syah (2008) berpendapat untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan itu sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam dunia pendidikan kata evaluasi lebih dikenal dengan sebutan tes, ujian dan ulangan, dimana evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Yusuf (2005) berpendapat bahwa dari isi kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan pemberian pertimbangan, nilai dan arti terhadap data atau

informasi yang dikumpulkan melalui pengukuran atau *assessment* dengan standar sehingga melahirkan keputusan. Prayitno & Amti (2004) menyatakan bahwa tes hasil belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya.

Setelah melakukan ujian atau evaluasi dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan apakah siswa tersebut dapat naik ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas yang sama, dan melalui evaluasi juga dapat menentukan apakah siswa tersebut bisa lulus atau tidak dari suatu jenjang pendidikan tertentu. Menurut Juntika & Musbiar (2011) tujuan pendidikan nasional mempunyai implikasi yang mengharuskan semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikan secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Mulyasa (2014) juga berpendapat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif, namun kenyataannya jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala kemerosotan, misalnya kemerosotan moral perilaku siswa saat ujian yang ditandai dengan berlaku curang saat ujian ketika ada kesempatan, membuat contekan, memberikan jawaban kepada teman dan melihat serta menyalin jawaban teman.

Perilaku ujian tersebut marak terjadi pada dunia pendidikan. Berdasarkan hasil survey Litbang Media Group (Musslifah, 2008) pada

tanggal 19 April 2007 yang dilakukan di enam kota besar Indonesia (Makasar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan Medan) terdapat 70% responden menjawab pernah melakukan kecurangan saat ujian, membuat contekan sebelum ujian serta memberi dan menerima jawaban dari teman ketika masih sekolah dan kuliah. Menurut Poedjinugroho (Setyani, 2007) permasalahan pokok dunia pendidikan adalah kemerosotan perilaku ujian.

Menurut Indarto & Masrun (Setyani, 2007) perilaku ujian menjadi masalah karena akan menimbulkan keaburan dalam penilaian kemampuan siswa, guru menjadi sulit menentukan penilaian secara objektif. Djamarah (2008) juga mengemukakan perilaku ujian dapat menyebabkan siswa menjadi malas belajar. Agar terhindar dari perilaku ujian maka siswa harus menghindari sikap malas belajar.

Perilaku ujian merupakan jalan pintas yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi, siswa tersebut hanya terfokus pada nilai yang akan diperoleh. Selain itu, siswa melakukan perilaku ujian agar terhindar dari kegagalan akademik. Menurut Irawan (2017) perilaku ujian merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan sah/terhormat, yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Hetherington & Feldman (Hartanto, 2012) menyatakan ada empat bentuk perilaku ujian yaitu: (1) *Individualistic-Opportunistic*, (2) *Independent-Planned*, dan (3) *Social-Active*, (4) *Sosial-Passive*.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku ujian menurut Kirana & Lestari (2017) yaitu faktor *situasional*, faktor *personal*, faktor *demokratis* dan pengembangan teknologi. Salah satu faktor *situasional* yang mempengaruhi perilaku ujian siswa adalah kesiapan siswa menghadapi ujian. Agar siswa dapat mengikuti ujian dengan sukses dan mendapatkan nilai yang tinggi perlu adanya kesiapan siswa dalam mengikuti ujian.

Menurut Drever (Slameto, 2010) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu berasal dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Dalyono (2005) mengemukakan kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Prayitno (1998) menyatakan bahwa agar belajar menjadi berhasil dan sukses perlu persiapan diri, yaitu persiapan fisik, persiapan psikis/mental, persiapan dengan materi pelajaran dan perlengkapan atau alat belajar. Jika siswa siap baik itu fisik, mental dan materi pelajaran serta alat tulis saat pelaksanaan ujian, maka ujian akan berjalan dengan lancar, siswa akan memperoleh nilai yang tinggi dan tujuan pendidikan akan tercapai, sebaliknya jika siswa tidak siap untuk melakukan ujian maka akan

mengganggu pelaksanaan ujian, siswa akan mendapatkan nilai yang rendah serta tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar dan sebelum ujian karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Menurut Djamarah (2008) kesiapan siswa pada sumber belajar yakni adanya bahan yang bisa dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan, soal-soal sebagai latihan dan menambah wawasan, sehingga dapat membantu kesiapan siswa untuk menghadapi ujian. Kemudian yang tidak kalah penting adalah pengulangan pelajaran dan penguasaan materi pelajaran. Kesiapan siswa menghadapi ujian tidak hanya terbatas pada penguasaan materi oleh guru mata pelajaran saja, namun aspek psikologis yaitu kondisi mental, motivasi belajar, konsentrasi dan lainnya juga sangat berpengaruh terhadap suksesnya ujian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastuti (2012), terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku ujian pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X angkatan 2009. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari & Murusdi (2015) menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan perilaku ujian. Semakin tinggi berpikir positif maka akan semakin rendah perilaku ujian, sebaliknya semakin rendah berpikir positif maka akan semakin tinggi perilaku ujian.

Hasil penelitian Rizki (2013) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian di SMA Negeri 3 Pekalongan, dimana semakin tinggi kesiapan dalam belajar maka akan semakin tinggi pula optimisme siswa dalam mengerjakan ujian, begitu pula sebaliknya jika kesiapan dalam belajar siswa rendah maka semakin rendah pula optimisme siswa dalam mengerjakan ujian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat ujian MID Semester I di SMP N 13 Padang terdapat siswa yang belum siap untuk menghadapi ujian, sehingga untuk mendapatkan nilai ujian yang tinggi mereka melakukan kecurangan saat ujian ketika ada kesempatan, membuat contekan sebelum ujian, memberikan jawaban kepada teman dan melihat serta menyalin jawaban teman. Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap lima orang siswa terungkap bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan mereka melakukan perilaku ujian, dua orang menyatakan mereka tidak siap menghadapi ujian karena soal ujian terlalu sulit, tidak menghafal sebelum ujian dan tidak memahami materi yang akan diujikan, dan tiga orang lagi menyatakan tidak siap menghadapi ujian karena tidak mengulang materi pelajaran di rumah, kondisi fisik yang tidak sehat yang mengakibatkan tidak fokus saat mengikuti ujian, tidak yakin dengan jawaban sendiri dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Dari hasil wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran agama dan matematika, siswa melakukan perilaku ujian karena mereka tidak siap

untuk mengikuti ujian, tuntutan kurikulum yang terlalu berat dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terlalu tinggi sehingga untuk memperoleh nilai yang tinggi mereka melakukan perilaku yang tidak jujur saat ujian.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku ujian”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak membaca buku sebelum ujian
2. Siswa tidak paham materi yang akan diujikan
3. Siswa mengaku soal ujian terlalu sulit
4. Siswa mengaku hanya belajar saat akan ujian atau ulangan saja
5. Siswa beranggapan nilai ujian bisa tinggi dengan melihat jawaban teman.
6. Siswa tidak yakin dengan jawaban sendiri
7. Siswa dipengaruhi oleh teman untuk melihat catatan saat ujian
8. Siswa kurang memahami pentingnya berbagai persiapan dalam menghadapi ujian.
9. Kondisi fisik yang tidak sehat saat ujian
10. Tidak konsentrasi saat ujian
11. Siswa menyalin jawaban teman saat ujian

12. Siswa melihat catatan saat ujian
13. Siswa saling bertukar jawaban saat ujian

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku ujian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka penelitian ini dirumuskan “bagaimana hubungan antara kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku ujian di SMPN 13 Padang”.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun di atas, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kesiapan siswa SMPN 13 Padang untuk menghadapi ujian?
2. Bagaimana gambaran perilaku siswa saat pelaksanaan ujian di SMPN 13 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku ujian di SMPN 13 Padang?

F. Asumsi

Asumsi penelitian ini adalah:

1. Kesiapan siswa untuk menghadapi ujian berbeda-beda.

2. Perilaku ujian setiap siswa saat ujian berbeda-beda.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang kesiapan siswa menghadapi ujian di SMPN 13 Padang.
2. Mendeskripsikan tentang perilaku ujian siswa di SMPN 13 Padang.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku ujian.

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian seperti yang disebutkan di atas, maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat khususnya dalam bidang konseling yang berkaitan dengan hubungan kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku ujian.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa dapat memahami pentingnya kesiapan diri untuk menghadapi ujian.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk menghadapi ujian sehingga mengurangi perilaku ujian siswa.

- c. Bagi penulis sebagai calon guru bimbingan dan konseling dapat menambah wawasan tentang bagaimana hubungan kesiapan siswa menghadapi ujian dengan perilaku ujian.